

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 18 data penggunaan *keigo* oleh tokoh Toda Mariko dalam serial drama *Shogun*, ditemukan bahwa ragam *keigo* yang paling dominan digunakan adalah *sonchougo* dan *teichougo*, serta beberapa bentuk lain seperti *sonchou-teichougo*, *teineigo*, dan *bikago*.

Dalam konteks formal yang melibatkan figur otoritas seperti Toranaga, penggunaan *sonchougo* berfungsi menegaskan legitimasi kekuasaan sekaligus menjaga jarak sosial sesuai norma masyarakat pada masa itu. Sementara itu, *teichougo* banyak muncul pada interaksi yang menuntut kerendahan hati atau pengakuan atas posisi diri sendiri. Sebaliknya, dalam interaksi yang lebih personal, seperti dengan Fuji, penggunaan *teineigo* dan *bikago* menunjukkan fungsi empatik yang lebih menonjol dibandingkan fungsi hierarkis. Hal ini menunjukkan bahwa *keigo* tidak hanya menjadi penanda status sosial, tetapi juga strategi untuk menjaga relasi interpersonal. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk *sonhigo* tidak ditemukan dalam seluruh data tuturan Mariko. Bentuk ini tidak dapat ditemukan dikarenakan posisi sosial dan peran Mariko sebagai perempuan bangsawan sekaligus bawahan dari seorang *daimyo* yang dituntut untuk selalu

mempertahankan kehormatan dan kesopanannya.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, faktor sosial yang paling dominan memengaruhi penggunaan keigo oleh Toda Mariko adalah *ningen kankei*, yaitu hubungan sosial antarpartisipan yang ditentukan oleh struktur hierarki pada masa itu. Dominasi penggunaan *sonchougo* dan *teichougo* menunjukkan bahwa pilihan bentuk bahasa Mariko terutama ditentukan oleh relasi antara penutur dan pihak yang dihormati. Relasi tersebut kemudian diperkuat oleh faktor *tachiba-yakuwari*, yakni posisi dan peran sosial Mariko sebagai bawahan sekaligus mediator komunikasi, yang menuntunya secara konsisten menjaga kehormatan sekaligus menjaga hubungan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *keigo* oleh Mariko lebih banyak ditentukan oleh kesadaran terhadap relasi sosial dan peran sosialnya dibandingkan oleh kondisi situasional.

Berdasarkan data hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *keigo* dalam serial *Shogun* melalui tuturan Toda Mariko tidak hanya mencerminkan sistem hierarki sosial Jepang pada masa feodal, tetapi juga memperlihatkan fungsi *keigo* sebagai strategi komunikasi yang dinamis. *Keigo* digunakan untuk menegaskan struktur kekuasaan, menunjukkan loyalitas, menjaga keharmonisan hubungan interpersonal, serta menyampaikan empati dalam situasi emosional.